

# PENGARUH PESAN HOAX DI MEDIA SOSIAL TERHADAP SIKAP MAHASISWA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Makassar)

Syukri<sup>1</sup>, Ahmad Syarif<sup>2</sup>, Fitriani H<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [syukri@unismuh.ac.id](mailto:syukri@unismuh.ac.id)

## ABSTRAK

Mudahnya khalayak mengakses dan menyebarkan segala pesan, mengesampingkan penyaringan pesan sehingga tidak sedikit pengguna media sosial menyebarkan pesan palsu atau biasa dikenal dengan istilah Hoax. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tipe penelitian ini menggunakan korelasi analisa regresi linear sederhana dengan maksud mencari pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), Lokasi penelitian dilakukan langsung di Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dengan jumlah responden sebanyak 130 Mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel bebas dan terikat pada penelitian ini. Diperoleh nilai dari hasil uji signifikansi regresi parsial (uji t) nilai Sig. variabel X (pesan hoax di media sosial) adalah  $0.001 < 0.05$  dengan nilai t hitung  $2.758 > 1.978$  (t tabel), Kemudian nilai pearson correlation ialah 0,254 dengan nilai sig. (2-tailed) 0.001. Perolehan skor tersebut mengandung arti bahwa variabel bebas Pesan Hoax di Media Sosial memiliki korelasi terhadap variabel terikat Sikap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

**Kata Kunci:** Pesan, Hoax, Media Sosial

## *THE INFLUENCE OF HOAX MESSAGES IN SOCIAL MEDIA ON STUDENT ATTITUDES*

*(Study on Communication Studies Students at the University of Muhammadiyah  
Makassar)*

## ABSTRACT

*The It is easy for audiences to access and disseminate all messages, ignoring message filtering so that not a few social media users spread fake messages or commonly known as Hoaxes. The type of research used in this research is quantitative research. This type of research uses a simple linear regression analysis correlation with the intention of looking for influence between the independent variable (X) and the dependent variable (Y). The location of the research was carried out directly at the University of Muhammadiyah Makassar. The data sources used in this study are primary data sources and secondary data sources with a total of 130 students as respondents. The results showed that there was an influence between the independent and dependent variables in this study. The value obtained from the results of the partial regression significance test (t test) Sig. variable X (hoax messages on social media) is  $0.001 < 0.05$  with a t-value of  $2.758 > 1.978$  (t-table), then the Pearson correlation value is 0.254 with a sig. (2-tailed) 0.001. the acquisition of this score means that the independent variable Hoax Messages on Social Media has a correlation with the dependent variable Attitudes of Students at the University of Muhammadiyah Makassar.*

**Keywords:** Messages, Hoax, Social Media

---

**Korespondensi:** Syukri, S.Sos., M.Si. Universitas Muhammadiyah Makassar. Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221. No. HP: 0811557238 Email: [syukri@unismuh.ac.id](mailto:syukri@unismuh.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi saat ini media informasi dan komunikasi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Internet di era saat ini telah menjadi kebutuhan masyarakat apalagi generasi milenial tidak bisa lepas dari teknologi dan juga perangkat telepon pintar mereka dalam kesehariannya. Dengan berkembangnya teknologi secara pesat telah membawa dunia memasuki era yang serba maju dan modern. Dalam hal ini itu tentunya telah memudahkan manusia untuk berkomunikasi dan mengakses segala informasi dengan mudah.

Perkembangan dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah memberikan dampak yang sangat signifikan ke semua aspek kehidupan manusia. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan keseluruh dunia menembus batas, jarak, tempat, ruang dan waktu. (Hidayatulloh & Sahid, 2020)

Akses internet yang telah berkembang pesat tersebut telah membawa banyak perubahan dalam hal komunikasi dan informasi melalui media sosial. Media sosial dapat diartikan sebagai aplikasi atau layanan berbasis web yang memungkinkan serangkaian koneksi dibuat secara online melalui profil atau konten media. (Bossio, 2017)

Munculnya internet dan media sosial dapat memberi kebebasan individu untuk ikut membuat dan menyebarkan informasi. Contoh media sosial adalah facebook, twitter, youtube, ataupun Wikipedia. (Nasrullah, 2018)

Dalam media sosial Salah satu hal yang menjadi ciri dari media sosial adalah penggunaanya dapat membuat profil pribadi untuk berbagi pesan, pengalaman, informasi, ataupun berita (Heggde & Shainesh, 2018). Berita dapat disajikan dalam bentuk surat kabar, radio, siaran TV maupun media online. Oleh karena itu di media sosial dapat disimpulkan sebagai pesan, informasi, cerita, atau keterangan mengenai suatu hal terbaru yang menyebar melalui aplikasi atau layanan web.

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi pesan dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, atau sebaliknya. (Hidayatulloh & Sahid, 2020)

Penggunaan media sosial saat ini yang tumbuh pesat memiliki dampak positif dan negatif dalam kehidupan sosial masyarakat. Berdasarkan laporan We Are Social, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada januari 2022. Jumlah itu telah meningkat 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang.

**Tabel 1. Data penggunaan Media Sosial 2021-2022**

No	Media	Persentase
1	WhatsApp	88,7%
2	Instagram	84,8%
3	Facebook	81,3&
4	Youtube	94%
5	Twitter	54%

*Sumber: DataIndonesia.Id*

Media sosial saat ini memang dapat memberi kemudahan dalam berkomunikasi dan mencari pesan ataupun informasi terbaru. Ada begitu banyak pesan yang bisa kita terima di media sosial. Manfaat media sosial dalam menyebarkan pesan dan informasi memang dapat dirasakan oleh banyak orang. Sayangnya, media sosial juga ikut berperan dalam maraknya penyebaran pesan hoax.

Seperti yang disampaikan Susilawati (2017) berita hoax pada portal berita dan menganggap berita palsu (hoax) pada portal berita sangat tidak menarik untuk dibaca. Jenis berita yang sering didapatkan yaitu SARA dan Politik. Portal berita juga menjadi penyalur berita palsu (hoax) yang cukup produktif. Sehingga sikap mereka setelah membaca berita palsu (hoax) pada portal berita hanya mengabaikan dan sedikit yang membaca berita yang sama dari sumber berbeda yang telah diverifikasi oleh portal berita lain (Susilawati, 2017)

Perbedaan antara pesan yang menyebar di media sosial dengan informasi dalam media profesional adalah dalam hal penyuntingan. Media profesional seperti surat kabar, majalah, maupun televisi akan melakukan verifikasi informasi dan pemeriksaan secara ulang sehingga informasi yang dipublikasikan kepada publik merupakan informasi yang valid. Dan sebaliknya informasi yang menyebar di media sosial tidak memiliki mekanisme penyuntingan sehingga belum terverifikasi kebenarannya.

Hal tersebut menyebabkan terjadinya ledakan pesan hoax yang dibuat pengguna media sosial. Akibatnya, muncul fenomena berita palsu yang menyebar melalui media sosial. Informasi dalam berita palsu direkayasa sedemikian rupa demi tujuan tertentu (politik, ekonomi, sosial) sehingga bisa bersifat bias dan menyesatkan (Wisnuhardana, 2018)

Dari mudahnya mengakses internet begitu signifikan dengan melihat akses penyebaran pesan lebih mudah dan praktis karena prosesnya yang tidak begitu lama dibandingkan dengan media cetak. Dengan mudahnya khalayak mengakses dan menyebarkan segala pesan, mengesampingkan penyaringan berita sehingga tidak sedikit media internet menyebarkan pesan palsu atau biasa dikenal dengan istilah Hoax. Mengutip data dari Kementerian Kominfo menyebutkan bahwa ada sekitar 800.000 situs di Indonesia yang telah terindikasi sebagai penyebar pesan informasi palsu. Ia menyebut internet telah salah dimanfaatkan oknum tertentu untuk keuntungan pribadi dan kelompoknya dengan cara menyebarkan konten-konten negatif yang menimbulkan keresahan dan saling mencurigai di masyarakat (Kominfo.go.id).

Fenomena pesan hoax sangat menarik untuk diteliti, hal ini berkaitan dengan adanya berbagai kejadian yang banyak menyebabkan keresahan dimasyarakat. Salah satunya yaitu berita yang beberapa tahun terakhir ini banyak meresahkan masyarakat adalah hoax bahwa Vaksin Covid-19 berbahaya dan tidak aman digunakan, dengan judul berita Vaksin Covid-19 Sebabkan Mutasi Varian Covid-19 dimana Beredar postingan di media sosial Facebook yang mengklaim bahwa vaksin Covid-19 telah bermutasi menjadi ribuan varian Covid-19. Padahal Dilansir dari liputan6.com, vaksin Covid-19 sebabkan ribuan varian Covid-19 adalah tidak benar. Faktanya, Profesor Sutiman dalam artikel [republika.co.id](http://republika.co.id) berjudul "Covid-19 yang Bermutasi Buat Sulit Temukan Vaksin" yang dimuat pada 24 Mei 2020, sama sekali tidak menyebut vaksin Covid-19 telah bermutasi menjadi ribuan virus baru. Ia hanya menjelaskan virus Corona telah bermutasi menjadi virus lokal sehingga menyulitkan pembuatan vaksin (Data Kementerian Komunikasi).

Kemudian hoax terkait beredar pesan berantai melalui media sosial whatsapp sebuah pesan yang menyebutkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan riset dan teknologi memiliki program kuota belajar 75GB dan subsidi pulsa senilai Rp 250 ribu. Klaim link yang berkaitan dengan program kuota belajar kemendikbud adalah tidak benar. Faktanya kabar tersebut pernah beredar lama kembali di tangan masyarakat ([kominfo.go.id](http://kominfo.go.id)).

Kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi informasi yang diterimanya seharusnya dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan perguruan tinggi merupakan tempat mahasiswa tumbuh dan mendapat kecerdasan khususnya dalam hal penalaran moral dan berpikir kritis. Oleh karena itu, seharusnya mahasiswa mampu menyikapi berita dan hoaks di media sosial dengan lebih baik. (Christanda, 2020)

Tetapi kenyataannya sikap mahasiswa dalam menyikapi hoax yang menyebar di media sosial itu berbeda-beda. Ada mahasiswa yang resah dan gelisah dengan banyaknya hoax di media sosial, di satu sisi ada mahasiswa yang menerima mentah-mentah pesan yang diterimanya dan termakan hoax, dan bahkan ada mahasiswa yang dengan terang-terangan menyebarkan hoax. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak tertarik dengan berita palsu namun tetap mengakses dan membaca berita palsu (hoax) tersebut, dan sebagian lainnya cukup tertarik untuk membaca berita palsu (hoax) karena headline berita, isi berita, dan gambar berita yang disajikan cukup menarik untuk diakses. (Susilawati, 2017)

Adanya pemberitaan hoax di media sosial tentu akan berpengaruh besar. Jangan sampai mereka menulis apalagi menyebarkan kembali pesan atau informasi yang salah kepada audience lainnya karna dampaknya bisa fatal. Mereka harus lihai dalam berbicara, menulis, mendengarkan, memotret, meriset fakta pesan, serta memberikan solusi pada sebuah krisis atau konflik. (Mutmainnah, 2018)

Melihat isu hoax hoax yang marak beredar di masyarakat, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait respon mahasiswa tentang pesan hoax. Dalam penelitian ini Mahasiswa Ilmu komunikasi Unismuh Makassar dijadikan subjek penelitian, karena penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa menjadi sebuah

fenomena yang menarik. Fenomena yang terlihat yaitu kapan pun dan dimana pun berada mahasiswa tidak pernah terlepas dari media sosialnya baik didalam kegiatan sehari-hari di kampus maupun diluar kampus.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui tingkat pemahaman Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Makassar terhadap pesan hoax. Mahasiswa Komunikasi yang mempunyai kapasitas untuk memberikan pernyataan kritis dan penilaian terhadap pemberitaan pada media sosial karena sudah mengetahui teori-teori komunikasi yang didapat pada bangku perkuliahan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menetapkan judul penelitian **“Pengaruh Pesan Hoax Di Media Sosial Terhadap Sikap Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Makassar)”**.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada naskah artikel menjelaskan jenis penelitian dan tipe penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengabsahan data.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan Tipe penelitian ini menggunakan korelasional. penelitian dengan menggunakan Pendekatan Kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2019 sampai dengan 2021 program S1 yang aktif dalam perkuliahan.

**Tabel 2. Tabel Jumlah Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2019,2020,2021**

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2019	13
2.	2020	80
3.	2021	100
<b>Total</b>		<b>193</b>

*Sumber: Simak Unismuh, 2023*

Dengan jumlah populasi sebanyak 193 orang ini, dengan menggunakan teknik penarikan sampelnya berupa sampel berstrata proporsional, maka diperoleh sampel perangkatan sebagai berikut:

Rumus pengambilan sampel menggunakan Rumus SLOVIN :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan, misalnya 5%

maka hasilnya :

$$\begin{aligned}n &= \frac{193}{1 + 193 (0,05^2)} \\n &= \frac{193}{1 + 193 (0,0025)} \\n &= \frac{193}{1 + 0,4825} \\&= \frac{193}{1,4825} \\&= 130,18549747\end{aligned}$$

*maka dibulatkan menjadi = 130*

Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dengan cara observasi, kuisisioner, dan studi kepustakaan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari pihak lain yang diperoleh dengan dari referensi buku, internet, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berjenis kuantitatif ini untuk mengetahui hipotesis dalam penelitian ini yaitu teknik penentuan skor, analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan uji hipotesis.

Teknik pengabsahan data, Dalam sebuah penelitian seorang peneliti haruslah memiliki langkah-langkah tertentu untuk memeriksa kredibilitas penelitiannya. uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian-penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar dua yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang di capai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. (Sugiyono, 2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti dalam penelitian yang merupakan interpretasi dari hasil penelitian melalui observasi, kuisioner, dan analisis data yang didapat dari Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2019, 2020, dan 2021 Universitas Muhammadiyah Makassar.

Media sosial di era saat ini dimana perkembangan dunia digital yang begitu pesat sehingga membuat individu secara tidak langsung memiliki ketergantungan terhadap media sosial baik untuk berkomunikasi maupun mencari informasi. Sayangnya dengan banyaknya oknum-oknum yang juga menyalahgunakan media sosial bisa mengakibatkan penyebaran pesan atau informasi yang tidak benar yang bisa membuat seseorang terjerumus kedalam pesan hoax tersebut.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pesan hoax berpengaruh terhadap sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penelitian ini tanggapan responden dibutuhkan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya pesan hoax dimedia sosial khususnya untuk kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pesan hoax dimedia sosial yang dipengaruhi oleh variabel X indikator tingkat penggunaan media sosial, pemahaman mengenai hoax, dan variabel Y aspek kognitif, afektif, dan konatif yang terdiri dari beberapa pertanyaan dapat disimpulkan sebagai berikut :

**Indikator tingkat penggunaan media sosial** yang memiliki 4 item pertanyaan yaitu yang pertama, frekuensi mahasiswa dalam mengakses media sosial masuk dalam kategori sangat sering, dikarenakan mahasiswa sering menggunakan media sosial baik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi maupun untuk mencari informasi terkini. Kedua, jenis media sosial yang paling aktif digunakan mahasiswa adalah Instagram, karena dibandingkan dengan media sosial lainnya Instagram lebih terfokus pada gambar dan video yang membuatnya lebih menarik bagi pengguna yang ingin berbagi dan menikmati konten visual karena lebih mudah untuk menyaring informasi melalui visual dibanding dengan teks. Ketiga, durasi yang digunakan mahasiswa untuk mengakses media sosial dalam sehari yaitu lebih dari 3 jam, itu dikarenakan media sosial bisa diakses kapanpun dan dimanapun baik didalam maupun diluar lingkungan kampus. Keempat, dari beberapa media sosial yang digunakan mahasiswa memilih kategori facebook adalah media sosial yang paling marak menyebar pesan hoax dikarenakan banyaknya oknum yang bisa membuat akun palsu dan menyebarkan pesan yang tidak benar dengan mudahnya. Realita saat ini berita hoax semakin menyerbu internet terlihat dari hasil survey tentang Wabah Hoax Nasional oleh Mastel (2017), bahwa saluran penyebaran berita hoax tiga tertinggi berasal dari media sosial berupa facebook pada urutan tertinggi.

**Indikator pemahaman** memiliki 4 item pertanyaan yaitu: Pertama, pemahaman mahasiswa mengenai apa itu hoax masuk dalam kategori paham. Kedua, pemahaman mahasiswa mengenai perbedaan hoax dan berita sesungguhnya juga masuk dalam kategori paham. Ketiga, mahasiswa sangat tahu bahwa hoax sangat marak menyebar dimedia sosial. selanjutnya keempat mayoritas mahasiswa pernah termakan pesan hoax.

Mengingat Mahasiswa komunikasi merupakan pembaca potensial yang mempunyai kapasitas untuk memberikan pernyataan kritis dan penilaian terhadap sebuah pemberitaan pada media online dan mahasiswa komunikasi sudah mendapat pengetahuan mengenai teori-teori komunikasi dan media, jadi tidak melihat suatu pemberitaan seperti orang awam, jadi tentunya responden memahami betul apa itu hoax, sayangnya sebagian besar mahasiswa mengaku pernah termakan pesan hoax di media sosial. (Susilawati, 2017)

**Indikator rana kognitif** memiliki 5 item pertanyaan yaitu, pertama, mahasiswa menerapkan pengetahuan mereka saat membaca pesan di media sosial. kedua, mahasiswa menganalisis benar atau tidaknya pesan yang menyebar di media sosial. ketiga, mahasiswa mampu mengevaluasi kebenaran pesan yang ada pada media sosial. keempat, mahasiswa berpendapat bahwa pesan hoax yang menyebar di media sosial menjadi hal yang cukup menarik, kelima, mahasiswa memiliki perasaan bahwa pesan hoax yang semakin marak menyebar di media sosial sangat meresahkan.

Pandangan responden terhadap tingkat kebenaran yang rendah di media sosial dikarenakan banyaknya hoax yang beredaran di media sosial itu sendiri. Para responden menganggap berita di media itu cukup menarik dengan penyebarannya yang memanipulasi sedemikian mungkin agar banyak masyarakat yang percaya karena ditulis dengan gaya seperti cerita dan diulas secara modern, kemudian responden juga berpendapat bahwa pesan hoax di media sosial itu sangatlah meresahkan dimana disajikan terlalu berlebihan, tidak sesuai fakta, dan sumber yang tidak jelas. Tingkat kebenaran yang rendah tersebut dikarenakan banyak pesan di media sosial yang tidak melakukan proses verifikasi informasi seperti media profesional, menyebar tanpa melalui proses penyaringan terlebih dahulu. (Wisnuhardana, 2018)

**Indikator rana afektif** memiliki 5 item pertanyaan yaitu, pertama, mahasiswa tidak setuju dengan pesan hoax yang mereka baca pada media sosial. kedua, mahasiswa jarang menanggapi pesan hoax yang ada pada media sosial. ketiga, mahasiswa mengelola pesan yang dibaca pada media sosial. keempat, mampu menilai kebenaran pesan yang ada pada media sosial. kelima, mahasiswa sama sekali tidak menikmati membaca pesan hoax di media sosial.

Sikap seorang individu dapat berupa derajat positif atau negative terhadap suatu objek. Sikap sebagai perasaan mendukung atau memihak maupun tidak mendukung atau memihak terhadap suatu objek. Selain itu sikap sebagai kecenderungan seseorang untuk merespon secara baik atau buruk terhadap suatu objek, individu, lembaga, atau suatu peristiwa. (Azwar, 2005). Banyak pesan di media sosial yang berisi hoax bermuatan negatif. Pesan yang ada dalam hoaks tersebut dapat menjadi dasar kognitif dalam terbentuknya sikap negatif individu terhadap sesuatu.

**Indikator rana konatif** memiliki 5 item pertanyaan yaitu, pertama, mahasiswa memverifikasi terlebih dahulu ketika mengetahui pesan yang diterima adalah hoax. Kedua, mahasiswa sangat tidak berkeinginan meniru pesan hoax yang dibaca pada media sosial. ketiga, mahasiswa sangat tidak berkeinginan memanipulasi pesan hoax yang dibaca pada media sosial. keempat, mahasiswa sangat tidak mengekspresikan/menerapkan informasi dari hoax yang ada pada media sosial. kelima, mahasiswa mengaku bahwa hoax berpengaruh terhadap mereka.

Responden merasa pesan yang ada di media sosial perlu disikapi secara kritis, tentu saja alasannya karena hoax yang marak menyebar di media sosial. Para responden menyatakan pesan yang ada di media sosial dapat menyesatkan seseorang jika tidak berhati-hati. Karena sebagian responden menyatakan pernah termakan pesan

hoax dan merasa bahwa pesan hoax di media sosial cukup berpengaruh terhadap diri responden. Sebagian respon menunjukkan jika berita di media sosial harus disaring, diseleksi, dan harus dipastikan kebenarannya terlebih dahulu. Pandangan responden tersebut dapat dianggap benar karena berpikir kritis dapat membantu dalam menggunakan internet dengan lebih baik (Wade, Tavris, & Garry, 2014). Responden meyakini jika berita di media sosial dapat menyesatkan, memprovokasi orang lain, hingga menimbulkan keresahan dan perpecahan. Salah satu faktor pembentukan sikap adalah media massa, karena setiap media membawa suatu pesan yang dapat mengarahkan opini seseorang (Azwar, 2005).

Selain itu, beberapa responden meyakini jika berita di media sosial digunakan untuk mencari kepopuleran. Alasannya adalah berita digunakan untuk mencari pengikut dan terlalu membesar-besarkan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan demi popularitas. Memang salah satu perubahan yang dibawa media sosial dalam praktik jurnalisme adalah kecepatan (Nasrullah, 2018). Di media sosial, sebuah peristiwa yang terjadi di suatu tempat dapat langsung diakses tanpa melalui prosedur media profesional. Bahkan pesan yang diunggah suatu akun dapat menyebar dengan lebih luas dan cepat karena disebarkan oleh akun pengguna lainnya dalam sebuah jaringan. Di sisi lain, responden menganggap pesan di media sosial dapat menambah wawasan, memperluas sudut pandang, hingga memberi informasi bermanfaat seperti lowongan pekerjaan.

Menurut teori Individual Differences, persepsi seseorang terhadap suatu rangsangan bisa saja berbeda. Hal ini dikarenakan kebutuhan, nilai, serta kepercayaan seseorang terbentuk dari faktor lingkungan yang akhirnya mendasari kepribadian mereka. Sehingga persepsi akan sangat subjektif tergantung pada kepribadian yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian instrument penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas yang dilanjutkan dengan uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji linearitas). Setelah melakukan serangkaian pengujian tersebut, maka layak dilanjutkan dilakukan analisis regresi linear sederhana dengan pengujian hipotesis uji signifikansi parsial (uji t) dan analisis koefisien determinasi R<sup>2</sup>. Variabel bebas atau dependen dalam penelitian ini adalah pesan hoax di media sosial yang dipahami sebagai berita yang menjadi pesan-pesan atau teks yang mengandung makna yang disampaikan melalui media sosial dan didukung oleh teknologi jaringan. Kemudian variabel terikat atau independen dalam penelitian ini sikap mahasiswa yang merupakan seberapa besar pengaruh pesan hoax terhadap sikap mahasiswa. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai r hitung lebih besar dari 0,172 yang merupakan nilai r tabel.

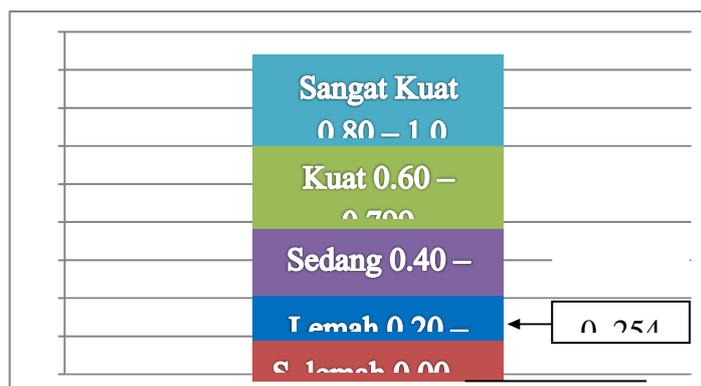
Kemudian berdasarkan hasil uji validitas dengan butir angket pernyataan pada variabel penelitian dapat dipastikan bahwa seluruh butir angket penelitian bersifat valid karena r hitung > 0,172 (r tabel). selanjtnya pada uji reliabilitas dari variabel penelitian, data dari variabel penelitian telah memenuhi syarat karena nilai Alpha Cronbach dari hasil pengujian yang dilaksanakan lebih besar dari 0,6. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak, yakni dengan menggunakan grafik dan analisis statistik. Diketahui pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov nilai signifikansi sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang

terdapat pada kedua variabel penelitian dinyatakan memenuhi persyaratan dan terdistribusi secara normal. Kemudian pada grafik histogram distribusi data kurva menyerupai lonceng (bell-shaped) yang hampir sempurna maka grafik data variabel penelitian normal, sehingga dapat dipastikan bahwa data variabel penelitian terdistribusi secara normal. Untuk uji linearitas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh nilai  $f$  hitung, dasar pengambilan keputusan jika nilai  $f <$  nilai  $f$  tabel maka diasumsikan variabel pada penelitian ini bersifat linear. Sehingga berdasarkan kedua asumsi tersebut maka dipastikan bahwa data dari kedua variabel pada penelitian ini bersifat linear sehingga layak untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana hingga ketahap pengujian hipotesis.

Setelah melalui tahapan uji validitas, reabilitas dan uji asumsi klasik, barulah kemudian layak untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui persamaan regresi antara variabel penelitian. Diketahui persamaan regresi variabel pada penelitian ini adalah  $Y = a + bX$  ( $Y = 50.772 + 0.194X$ ). Kemudian persamaan regresi tersebut yang mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel  $X$ , maka nilai dari variabel  $Y$  bertambah 0.194 dan nilai dari koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga diasumsikan pengaruh variabel adalah positif.

Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini ialah merupakan dugaan sementara yang ditetapkan oleh peneliti, oleh karena itu perlu dilakukannya pembuktian hipotesis untuk mengetahui kebenaran dari suatu dugaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini uji signifikansi parsial (uji  $t$ ). Uji signifikansi regresi parsial (uji  $t$ ), sebelum dijabarkan lebih lanjut terlebih dahulu harus diketahui nilai  $t$  tabel 1.978 yang digunakan sebagai pembanding dalam dasar pengambilan keputusan. Nilai Sig. variabel  $X$  (Pengaruh pesan hoax dimedia sosial)  $< 0.05$  dan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, Sehingga berdasarkan kedua asumsi tersebut maka dipastikan terdapat pengaruh variabel bebas Pesan hoax dimedia sosial ( $X$ ) terhadap variabel sikap mahasiswa ( $Y$ ).

Selanjutnya untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menginterpretasikan variabel dependen dilakukan analisis korelasi parsial pearson moment. diketahui bahwa nilai pearson correlation ialah 0,254 dengan nilai sig. (2-tailed) 0.001. perolehan skor tersebut mengandung arti bahwa variabel bebas pada penelitian ini (pesan hoax dimedia sosial) memiliki korelasi terhadap variabel terikat (sikap mahasiswa) dibuktikan dengan nilai signifikansi  $< 0.05$ . kemudian berdasarkan nilai pearson correlation 0.254, berada pada interval koefisien yang berkategori lemah. Sehingga berdasarkan dengan uraian tersebut maka dapat di ambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang mengartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pesan hoax dimedia sosial terhadap sikap mahasiswa Ilmu Komunikasi universitas Muhammadiyah Makassar dengan tingkat korelasi lemah. Berikut gambaran tingkat korelasi parsial product moment variabel pesan hoax dimedia sosial terhadap sikap mahasiswa.

**Gambar 1. Interpretasi Korelasi Variabel Penelitian**

Sumber : Diolah dan dikembangkan oleh Peneliti (2023)

Pengaruh antara variabel bebas dan terikat pada penelitian ini yaitu pesan hoax dimedia sosial terhadap sikap mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Makassar sejalan dengan teori McLuhan (1962) yang menyatakan media komunikasi adalah media massa, yang artinya bahwa saat ini kita hidup di era yang unik dalam sejarah peradaban manusia yaitu era media massa. Terutama pada era media komunikasi internet (media sosial) yang pada hakikatnya telah benar-benar mempengaruhi sikap, cara berfikir, dan tingkah laku setiap manusia. Kegunaan dari sebuah media massa memiliki andil yang cukup besar dalam mempengaruhi motif khalayak dalam menggunakan media.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap mahasiswa dalam ranah tingkat penggunaan media sosial, pemahaman tentang hoax, ranah kognitif, afektif, dan konatif terhadap pesan hoax dimedia sosial ialah pertama, indikator penggunaan media sosial, responden meyakini bahwa mereka memang sangat sering menggunakan media sosial hanya untuk kebutuhan, berkomunikasi dan mencari informasi update. Kedua, dalam indikator pemahaman hoax, responden dalam hal ini juga meyakini bahwa mereka paham mengenai hoax dan paham perbedaan hoax dengan informasi yang sebenarnya. Ketiga, indikator kognitif, responden meyakini bahwa mereka menerapkan pengetahuan mereka, menganalisis dan mampu mengevaluasi kebenaran pesan yang menyebar dimedia sosial. Keempat indikator afektif, responden menyatakan bahwa mereka tidak setuju dengan pesan hoax yang menyebar dimedia sosial walaupun mereka jarang menanggapi pesan tersebut, kelima indikator konatif, responden meyakini bahwa mereka memverifikasi terlebih dahulu ketika mengetahui pesan yang diterima adalah hoax, kemudian responden sangat tidak berkeinginan meniru, memanipulasi, dan menerapkan pesan hoax yang mereka baca. Hal itu menunjukkan bahwa sikap mahasiswa dalam ranah tingkat penggunaan media sosial, pemahaman tentang hoax, ranah kognitif, afektif, dan konatif terhadap pesan hoax dimedia sosial lebih cenderung kearah yang lebih positif

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel pesan hoax dimedia sosial (X) yang terdiri dari dua indikator yaitu tingkat penggunaan media sosial dan pemahaman mengenai hoax terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap mahasiswa (Y) yang terdiri

dari indikator rana kognitif, afektif, dan konatif. Sehingga semakin tinggi pengaruh pesan hoax dimedia sosial maka semakin tinggi pengaruhnya dalam sikap. Berdasarkan asumsi tersebut, maka dipastikan terdapat pengaruh variabel bebas pesan hoax dimedia sosial (X) terhadap variabel terikat sikap mahasiswa (Y). berdasarkan hasil analisis dan observasi sikap mahasiswa Ilmu Komunikasi terhadap Pesan Hoax Dimedia Sosial cenderung kearah yang lebih positif, walaupun sebagian mahasiswa mengaku pernah termakan pesan hoax dimedia sosial. Pengaruh pesan hoax dimedia sosial dalam menginterpretasikan dalam rana sikap dimana diketahui dari hasil uji signifikansi regresi parsial (uji t) nilai Sig. variabel X (pesan hoax dimedia sosial) adalah  $0.001 < 0.05$  dengan nilai t hitung  $2.758 > 1.978$  (t tabel), sehingga berdasarkan kedia asumsi tersebut maka dapat dipastikan terdapat pengaruh antara variabel bebas pesan hoax dimedia sosial (X) terhadap variabel perilaku komunikasi (Y) pada penelitian ini. Kemudian nilai pearson correlation ialah 0,254 dengan nilai sig. (2-tailed) 0.001. perolehan skor tersebut mengandung arti bahwa variabel bebas pada penelitian ini (pesan hoax dimedia sosial) memiliki korelasi terhadap variabel terikat (sikap mahasiswa).

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Azwar, S. (2005) *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Edisi Kedua, Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bougie,
- Bossio,D.(2017). *Journalism and Social Media: Practitioners, Organizations, and Institutions, Switzerland: Spinger Nature*.
- Effendy, Onong Uchjana. (1993). *Dimensi Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heggde,G & Shainnes, G. (2018), *Social Media Marketing: Emerging Concepts and Aplications*, Singapura: Spinger Nature.
- Nasrullah R,(2018), *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Suherdiana, D. (2020). *Jurnalistik Kontemporer. Jurnalistik Kontemporer*. Bandung: CV Mimbar Pustaka.
- Sugiyono. 2011, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* Edisi keempat. Bandung : Alfabeta
- Wishwardana, A. (2018), *Anak Muda & Medsos : Memahami Geliat Anak Muda, Media Sosial dan Kepemimpinan Jokowi Dalam Ekosistem Digital*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Walgito, B. (1991). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar* (edisi revisi). Yogyakarta: Andi Offset.

### Sumber Lain

- Abdul Halik. (2013). *Dokumentasi. 36. /Komunikasi Massa*
- Angga Yunus. (2022). *Persepsi mahasiswa prodi komunikasi dan penyiaran islam iain padangsidimpuan terhadap berita hoaks di media sosial*.
- Astuti, I. (2019). *Berita Hoax Dan Sikap Masyarakat Desa Tanjung Pauh Kilometer 39 Kabupaten Muaro Jambi (Studi Terhadap Penggunaan Facebook)*.
- Christanda, F. V. (2020). *Sikap mahasiswa terhadap berita dan hoaks di media sosial*.
- Fitriansyah (2018). *Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja)*.
- Hidayatulloh, M. T., & Sahid, K. (2020). *Perilaku Mengakses Informasi Dan Persepsi terhadap Berita Hoax*

*Di Kalangan Mahasiswa.*

- Mutmainnah. (2018). *Respon Mahasiswa Jurusan komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Alauddin Makassar Terhadap Hoax Di Media Sosial.*
- Paramitha, Cindy Rizal Putri. 2011. *Analisis Faktor Pengaruh Promosi Berbasis Sosial Media Terhadap Keputusan Pembelian Pelanggan dalam Bidang Kuliner. Thesis: Fakultas Ekonomi Universitas Dipenogor*
- Susilawati, (2017). *Tanggapan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Terhadap Berita Palsu (Hoax) Pada Portal Berita.*
- Samosir, F. T., & Tjahjono, P. E. (2020). *Analisis Penyebaran Informasi Hoax Di Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa ( Studi Mahasiswa Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu ).*
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). *Komunikasi Media Massa*
- Zahid, A (2019), *Kajian Sosiologi Media Marshall McLuhan sebagai Analisis Media Masa Kini*